

# Peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang

Rizky Aditya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail\*: 210102110010@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Kedisiplinan siswa, Etika, Pembentukan karakter, Guru IPS, Peran guru.

## Keywords:

Student discipline, ethics, character formation, social studies teacher, teacher's

## ABSTRAK

Kajian tentang kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan di SMP NU Bululawang, peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa sangatlah penting. Hal ini karena kajian tersebut tidak pernah berhenti untuk selalu diperdebatkan. Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: Pertama, paradigma peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. Kedua, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran tersebut. Ketiga, implikasi positif dan negatif dari peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan

siswa di SMP NU Bululawang terhadap kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru-guru, dan analisis dokumen terkait kebijakan kedisiplinan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan teori-teori tentang pembentukan karakter dan disiplin siswa.

## ABSTRACT

The study of student discipline in the educational environment is very important to study in more depth. In the educational context at NU Bululawang Middle School, the role of social studies teachers in encouraging students' disciplinary ethics is very important. This is because these studies never stop being debated. The aim of this article is to understand 3 things: First, the paradigm of the role of social studies teachers in encouraging student disciplinary ethics at NU Bululawang Middle School. Second, internal and external factors that influence this role. Third, the positive and negative implications of the role of social studies teachers in encouraging students' disciplinary ethics at NU Bululawang Middle School on learning activities. The methods used in this research were direct observation in the school environment, interviews with teachers, and analysis of documents related to school discipline policies. The approach used is a qualitative approach based on theories about character formation and student discipline.

## Pendahuluan

Kajian tentang peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang menarik untuk diperdebatkan. Hal ini karena tema tersebut mengandung unsur *Controversial*, *Conflict*, *Trending*, *Viral* dan *Emergency* (CCTVE). Ada 3 hal yang menunjukkan urgensi judul tersebut dibahas:

Pertama, secara konseptual peran guru IPS merupakan fondasi pembentukan karakter generasi muda, yang menjadi fokus perhatian tidak hanya di kalangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan, tetapi juga masyarakat luas. Kedisiplinan dimaknai suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada (Syaifuddin & Fahyuni, 2019).

*Kedua*, secara fungsional kajian peran guru IPS kan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik (Syaifuddin & Fahyuni, 2019). *Ketiga*, secara kontribusional kajian peran guru IPS siswa memberikan kontribusi mendorong orang dimana ia akan berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti geram pada kekufuran (Sari et al., 2023).

Tujuan tulisan ini ingin memahami 3 hal: *Pertama*, paradigma peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. Hal ini berkaitan dengan bentuk-bentuk peran guru Ips dalam mendisiplinan siswa. Paradigma kedisiplinan ini mencakup aturan-aturan tertentu dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru kepada siswa.

*Kedua*, faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat. Faktor internal dapat meliputi motivasi guru dan hubungan interpersonal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga atau pengaruh teman sebaya.

*Ketiga*, implikasi peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Dampak positif termasuk pembelajaran yang kondusif dan pembentukan karakter yang baik. Namun, ada juga potensi dampak negatif seperti stres berlebihan pada siswa atau terciptanya lingkungan pembelajaran yang terlalu otoriter.

Fokus kajian dibatasi hanya 3 hal: *Pertama*, berkaitan dengan paradigma peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. Hal ini secara detail meliputi berbagai bentuk yang menggambarkan tema di atas.

*Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya bentuk tersebut. Hal ini secara detail meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang menggambarkan tema di atas, baik yang mendukung maupun menghambat munculnya bentuk-bentuk tersebut.

*Ketiga*, implikasi positif dan negatif dari peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini secara detail meliputi berbagai implikasi atau dampak yang ditimbulkan secara langsung ataupun tidak langsung, baik yang positif maupun negatif yang menggambarkan tema di atas. Ketiga hal itulah yang dibahas dalam tulisan ini supaya kajian tidak melebar kepada hal yang lainnya.

Adapun pengumpulan data dengan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tahapan sbb: *Pertama*, Peran Guru IPS Dalam Mendorong Etika Kedisiplinan Siswa di SMP NU Bululawang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP NU Bululawang yang terlibat dalam kegiatan di sekolah tersebut.

*Kedua*, setelah subjek penelitian teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data perimer melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi atau pencatatan lapangan. Wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek terhadap pembentukan sikap moderasi beragama.

*Ketiga*, analisis data dan interpretasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif, di mana peneliti akan mencari pola-pola yang muncul dari data tersebut. Analisis ini akan membantu peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana Peran Guru IPS Dalam Mendorong Etika Kedisiplinan Siswa di SMP NU Bululawang dari sudut pandang subjek yang terlibat.

## Pembahasan

Kajian tentang etika memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi, kajian dengan tema etika bahwa kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat istiadat (Wahyuningsih, 2022). Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema etika bahwa istilah tersebut merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat (Maiwan, 2018).

Kajian dengan tema etika memiliki karakteristik sbb: *Pertama*, kajian etika melibatkan refleksi mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mendasari perilaku dan keputusan manusia (Sari & Haris, 2023). *Kedua*, kajian etika sering bertujuan untuk mencari prinsip-prinsip moral yang bersifat universal atau dapat diterima secara luas oleh berbagai kelompok dan masyarakat (Mashudi, 2018). *Ketiga*, kajian etika tidak hanya berfokus pada teori-teori moral, akan tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari (Ar Rasyid et al., 2023).

Kajian tentang etika terbagi menjadi beberapa jenis, macam, dan pola tertentu. Klasifikasi etika adalah *Pertama*, Etika Normatif, yaitu etika yang berusaha menentukan dan menetapkan berbagai perilaku, perbuatan, dan sikap ideal (Hudiarini et al., 2017). *Kedua*, Etika Deskriptif, yaitu etika yang berusaha memandang perilaku dan sikap individu (Hudiarini et al., 2017). *Ketiga*, Etika Khusus, yaitu etika yang menerapkan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus (Sinaga, 2020). *Keempat*, Etika Umum, yaitu etika yang berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia berkehendak (Sinaga, 2020). *Kelima*, Etika Individual, yaitu etika yang menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri (Sinaga, 2020). *Keenam*, Etika Sosial, yaitu etika yang berbicara mengenai kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia (Sinaga, 2020). *Ketujuh*, Etika Teologis, yaitu etika yang berhubungan dengan agama juga kepercayaan suatu individu, yanpa adanya batasan pada suatu agama tertentu (Lum, 2022). *Kedelapan*, Etika Filosofis, yaitu etika kegiatan berfikir atau berfilsafat (Taufik, 2018).

Kajian tentang disiplin memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi, kajian dengan tema disiplin bahwa kata

disiplin berasal dari bahasa Latin “*diciplina*” artinya belajar yang bersifat positif dan konstruktif (Sarry & Widodo, 2014).

Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema disiplin bahwa istilah tersebut merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku, perilaku, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah, norma, serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat (Loheni et al., 2023).

Kajian dengan tema disiplin memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, kajian disiplin sering kali melibatkan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan individu atau kelompok terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku (Loheni et al., 2023). *Kedua*, kajian disiplin mencakup analisis terhadap struktur-struktur yang digunakan untuk menegakkan kedisiplinan, baik dalam konteks institusi pendidikan, organisasi, maupun masyarakat secara umum (Kaligis et al., 2018). *Ketiga*, kajian disiplin mencakup pemahaman bagaimana disiplin dipraktikkan dan berubah seiring waktu.

Kajian tentang guru memiliki pengertian secara etimologi, terminologi dan karakteristik tertentu. Adapun secara etimologi dalam konteks pendidikan Islam guru disebut dengan murabbi, muallim, dan muaddib (Arif Muadzin, 2021). Sedangkan secara terminologi, kajian dengan tema guru bahwa istilah tersebut merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya (Arif Muadzin, 2021).

Kajian dengan tema guru memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, kajian tentang guru sering menyoroti aspek profesionalisme dalam pendidikan, termasuk keterampilan mengajar, pengetahuan subjek, dan etika profesi (Kurniawan, 2022). *Kedua*, kajian tentang guru juga mencakup pemahaman terhadap peran sosial dan tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral dan perkembangan akademik siswa (Akhyar et al., 2023). *Ketiga*, kajian tentang guru juga mencakup dampak dan implikasi penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran, serta peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka (Ajar Baskoro et al., 2023).

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang paradigma peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang ada 3 bentuk: *Pertama*, pendekatan pendidikan holistik menjadi fokus utama dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru IPS tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual mereka. *Kedua*, budaya sekolah partisipatif menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Guru IPS berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif, di mana siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Ini menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sosial. *Ketiga*, penguatan nilai-nilai agama Islam menjadi pondasi yang memandu perilaku siswa. Guru IPS berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan eksternal, tetapi juga mengembangkan kedisiplinan internal yang bersumber dari keyakinan dan keimanan

siswa. Karakter baik ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Efiyanti, dkk (2017) dan Yunus, dkk (2015).

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. Adapun secara internal yang mempengaruhi munculnya bentuk-bentuk peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang ada 3 faktor: *Pertama*, kompetensi dan keahlian pedagogis guru IPS. Menurut Bu Nurhayati, pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif menjadi pondasi utama bagi perannya dalam membentuk etika dan kedisiplinan siswa. *Kedua* sikap dan nilai-nilai guru IPS. Sikap yang konsisten dalam menegakkan norma-norma etika dan kedisiplinan serta memberikan contoh yang baik menjadi bagian tak terpisahkan dari perannya. *Ketiga*, pengalaman mengajar. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, dan konsisi sumber daya memiliki dampak terhadap efektivitas perannya sebagai pengajar dan pembimbing siswa. Sedangkan secara eksternal yang mempengaruhi munculnya bentuk-bentuk peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang ada 3 faktor: *Pertama*, dukungan dari orang tua. *Kedua*, kebijakan sekolah. *Ketiga*, lingkungan sosial.

Hasil yang ditemukan dalam tulisan ini yaitu tentang implikasi positif dan negatif dari peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun implikasi positif ada 3 hal: *Pertama*, Peran guru IPS yang aktif dalam membentuk etika dan kedisiplinan siswa secara positif meningkatkan kualitas pembelajaran. *Kedua*, etika dan kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru IPS dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan integritas yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dengan adanya etika dan kedisiplinan yang terjaga, kelas cenderung menciptakan atmosfer yang positif dan produktif. Sedangkan, implikasi negatif ada 3 hal: *Pertama*, Terlalu banyak fokus pada penerapan aturan dalam kelas dapat mengakibatkan pengalihan fokus dari proses pembelajaran yang seharusnya menjadi prioritas utama. *Kedua*, ketika aturan dan kedisiplinan ditegakkan secara ketat, ada risiko bahwa siswa akan merasa terkekang. *Ketiga*, Terlalu banyak penekanan aturan dan kedisiplinan yang keras dapat mengakibatkan siswa kehilangan motivasi dalam belajar.

## Kesimpulan dan Saran

Tulisan ini dapat diringkas menjadi 3 hal: *Pertama*, paradigma peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang ada 3 bentuk: (1) pendekatan pendidikan holistik menjadi fokus utama dalam membentuk kedisiplinan siswa. (2) budaya sekolah. (3) penguatan nilai-nilai agama Islam. *Kedua*, secara internal yang mempengaruhi hal tersebut ada 3 faktor: (1) kompetensi dan keahlian pedagogis guru IPS. (2) sikap dan nilai-nilai guru IPS. (3) pengalaman mengajar. Adapun secara eksternal yang mempengaruhi ada 3 faktor: (1) adanya dukungan dari orang tua (2) kebijakan sekolah (3) pengaruh lingkungan sosial. *Ketiga*, implikasi positif hal tersebut terhadap kegiatan pembelajaran ada 3 hal: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran (2) membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab (3) menciptakan atmosfer kelas yang positif dan produktif. Sedangkan, implikasi negatif hal tersebut terhadap

kegiatan pembelajaran ada 3 hal: (1) pengalihan fokus dari proses pembelajaran (2) risiko siswa akan merasa terkekang (3) mengakibatkan siswa kehilangan motivasi dalam belajar.

Tulisan ini dapat ditafsirkan menjadi 3 hal: Pertama, adanya bentuk peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang tersirat makna bahwa peran guru IPS tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan sikap siswa terhadap etika dan kedisiplinan. Kedua, adanya faktor yang mempengaruhi lahirnya peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang tersirat makna bahwa faktor-faktor seperti kompetensi pedagogis, nilai-nilai pribadi guru, pengalaman kerja, dukungan dari orang tua, serta regulasi sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk peran guru IPS. Ketiga, implikasi peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang tersirat makna bahwa peran guru IPS tidak hanya memberikan dampak pada tingkat kedisiplinan siswa, tetapi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan atmosfer belajar di kelas. Penafsiran tersebut dapat bersifat subjektif, namun berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan kedekatan dengan sesuatu yang objektif.

Tulisan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dibagi menjadi 3 hal: *Pertama*, tulisan ini dapat meningkatkan kesadaran pentingnya peran guru IPS dalam membentuk etika dan kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang. *Kedua*, tulisan ini dapat mendorong pengembangan strategi pembelajaran holistik yang memperhitungkan aspek- etika dan kedisiplinan siswa. *Ketiga*, tulisan ini dapat mendorong implementasi praktik-praktik yang lebih efektif dalam proses pembelajaran di SMP NU Bululawang. Sedangkan dampak negatif juga dibagi menjadi 3 hal: *Pertama*, tulisan ini dapat menghadapi risiko generasilasi yang kurang akurat terkait peran guru IPS, sehingga dapat menimbulkan kesan yang tidak mewakili keragaman situasi di lapangan. *Kedua*, penjabaran implikasi positif dan negatif dari peran guru IPS dapat memicu respons negatif dari pihak yang tidak setuju dengan analisis yang dilakukan dalam tulisan tersebut. *Ketiga*, tulisan ini tidak memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam meningkatkan peran guru IPS dalam kaitanya dengan etika dan kedisiplinan siswa.

Temuan yang terpenting dalam tulisan ini yaitu bermacam-macam bentuk peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang, beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang dan bervariasinya implikasi peran guru IPS dalam mendorong etika kedisiplinan siswa di SMP NU Bululawang menunjukkan bahwa hal tersebut memberikan pandangan dan wawasan baru tentang dinamika kompleks dalam konteks pendidikan di SMP NU Bululawang. *Pertama*, beragamnya bentuk peran guru IPS menunjukkan bahwa pendekatan dalam membentuk etika dan kedisiplinan siswa tidak dapat bersifat monolitik. *Kedua*, keragaman faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru IPS, mulai dari kompetensi pedagogis hingga dukungan lingkungan sekolah, menggambarkan bahwa efektivitas peran guru tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. *Ketiga*, bervariasinya implikasi peran guru IPS menunjukkan bahwa tindakan yang diambil dalam mendukung peran guru haruslah

bersifat kontekstual dan responsif terhdapp kondisi dan kebutuhan yang berbeda di lapangan.

Ada beberapa saran yang dapat diambil untuk penelitian lebih lanjut. *Pertama*, disarankan untuk memperluas cakupan pembahasan dengan mengintegrasikan dimensi-dimensi lain yang relevan, seperti lingkungan sekolah secara menyeluruh dan faktor-faktor sosial lainnya yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. *Kedua*, perlu dijelaskan secara lebih rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan, termasuk populasi sampel yang dipilih dan analisis data yang dilakukan untuk memperkuat validitas hasil. *Ketiga*, penting untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam dalam menemukan temuan yang lebih kaya dan variastif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran guru IPS dalam konteks yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Ajar Baskoro, D., Taufik Umar, A., & Ahsan, J. (2023). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Studi Kasus di Perguruan Nurul Fadhilah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 224–236.
- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v4i3>.
- Ali Miftakhu Rosyad, D. Z. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi)
- Ar-Rasyid, H. J., Ar Rahman, H. J., Azzam, A. F., Sabila, B. F., & Radianto, D. O. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 229–237.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Aulia, L. R., Pebriani, Y. N., Arifin, M. H., & Yona Wahyuningsih. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17 (1): 66-74, 2023 [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi), 17(1), 1–9. <https://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi/Article/View/6742/4006>
- Dien Novita Turnip, Yunike Sulistyosari, E. L. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPS. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 307–312.
- Dinda, S., Rais, D., & Suryani, I. (2023). Etika Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Sikap Membantu. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 375. <https://Jurnal.Stitnualhikmah.Ac.Id/Index.Php/Modeling/Article/View/1670/1077>
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished).



- <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Hudiarini, S., Upt, J., Politeknik, M., & Malang, N. (2017). Penyertaan Etika bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13.
- Ismawati, Yayuk; Tiatotok Suyanto. (2015). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(03), 877–891.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/Ed.V11i3.5048>
- Loheni, R., Trisiana, R., Mei Soraya Sitohang, R., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *Education: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28. <https://journal.csspublishing/index.php/education>
- Lum, R. (2022). Implementasi Etika Di Lingkungan Mahasiswa Ditinjau dari Sudut Pandang Berpikir Deontologis, Teologis, dan Kontektual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 57–70.
- Kaligis, M. F., Tulusan, F. M. G., & Ruru, J. M. (2018). Partisipasi Masyarakat Pada Era New Normal. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, VII(101), 29–50.
- Kurniawan, K. (2022). Peningkatan Kualitas Guru di Sekolah Swasta melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan. 3(2), 177–189.
- Maiwan, M. (2018). Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 193–215.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Mashudi, M. (2018). Perilaku Dan Budaya Konsumen Madura dalam Dinamika Etika Bisnis Syariah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i2.3326>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Mulyana, E. (2016). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 26. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V23i2.1617>
- Muthmainnah, F. (2023). Mengajarkan Modernitas di Tengah Perubahan Interaksi Sosial Dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2, 340–353. <https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jrf/article/view/20%0ahttps://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jrf/article/download/20/28>
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.24853/Holistika.6.2.101-107>
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/index>
- Rohman, A., Masduki, A., & Rezza, D. (2024). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi



- Teknologi. *Information Systems and Management*, 3(1), 1–4.  
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/742/128>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sinaga, A. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2).
- Sorry, Y. P., & Widodo, H. (2014). Upaya Polisi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengendara Bermotor (Studi Deskriptif Terhadap Program Kanalisasi Lajur Kiri Pada Satlantas Polrestabes Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 564–578.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alvabeta CV.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PPKn*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/Harmony.V7i2.62114>
- Taufik, M. (2018). Etika dalam Perspektif filsafat Islam.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika dalam Islam. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/167/146>, 8.5.2017, 2003–2005.
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>